
PANDANGAN FILSAFAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**Oleh****Dewi Oktasari¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³**¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung²Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung³Dosen S2 dan S3 FKIP, Universitas LampungEmail: ²mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 10-10-2022

Revised: 13-10-2022

Accepted: 21-11-2022

Keywords:Education, Online learning,
Covid-19, Pandemic and
Philosophy

Abstract: The work of philosophy is very important in interpreting every problem in life, including the problem of the pandemic of Covid-19. The keywords for interpreting and understanding the problem are humans and science. Advanced science is able to usher in humans at the peak of science. Meanwhile, education has a huge impact during the pandemic of Covid-19. Every aspect of learning is required with an online scheme from home. This requires the readiness of parents when guiding their children in carrying out learning, both knowledge and morals (attitudes). This study aims to explain philosophical views on the implementation of education for the pandemic of Covid-19. The study in this research is in the form of a literature review. In this study the data imposed from search results from electronic scientific journals obtained in the 2020-2022 period. The results of this study (1) Education during the pandemic experienced many obstacles, both from students, educators, and parents; (2) the application of education during a pandemic in a philosophical view involves basic human concepts (humanism), character education, and educational philosophy; (3) the philosophy of humanism is a fundamental study in the implementation of education for the pandemic of Covid-19; (4) during the pandemic of Covid-19, the philosophy of education with the flow of progressivism plays a role in providing direction for the implementation of flexible learning and can align with the evolution of science and technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki sebutan beragam dalam berbagai bahasa. Di Inggris pendidikan disebut education yang mengakar pada bahasa latin yang memiliki arti educatum (asal kata

ducare yang diberi awalan e), yaitu “memimpin, mengarahkan, atau menuntun”, awalan esendiri berarti “keluar”. Jadi, pendidikan pada education atau educatum bermakna tindakan untuk “menuntun ke luar”. Wikipedia mendeskripsikan pendidikan sebagai proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta tradisi komunitas manusia yang akan diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses pengajaran, penelitian serta pelatihan. KBBI memaknai pendidikan sebagai proses perubahan perilaku dan sikap, baik individu maupun kelompok dalam upaya pendewasaan melalui sebuah teladan maupun bimbingan.

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi. Pandemi sendiri diartikan sebagai wabah yang berjangkit secara simultan meliputi geografi yang luas (KBBI). Awal kemunculannya terjadi di Provinsi Wuhan, Tiongkok. Pandemi ini pun mulai menyebar ke hampir seluruh dunia. Pandemi *Covid-19* membuat menjadi pengganggu seluruh kegiatan manusia di dunia, bahkan beberapa kegiatan terpaksa harus berhenti. Dunia pendidikan menjadi salah satu area yang terdampak oleh virus ini. Di Indonesia, pemerintah melalui kementerian pendidikan memberlakukan peraturan dengan mengeluarkan SE No. 4 Tahun 2020 sebagai kebijakan dalam upaya mencegah penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* lebih luas. Poin utama dalam surat edaran kementerian tersebut adanya pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dari rumah atau daring.

Pola pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* diberlakukan secara menyeluruh, mulai jenjang pendidikan pra sekolah hingga jenjang pendidikan tinggi (universitas). Hal ini merujuk pada SE No. 4 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan di atas dan dilanjutkan dengan SE No. 15 Tahun 2020 sebagai pedoman pelaksanaannya. Selama penyelenggaraan pendidikan dengan pola pembelajaran daring peran orang tua menjadi “kunci” keberhasilan di dalamnya. Awalnya untuk beradaptasi terhadap perubahan ini terasa sangat sulit. Namun, perlahan menjadi harapan bahwa di masa depan perubahan ini dapat memperkuat kolaborasi antara guru, sekolah, guru, orang tua, dan juga pemerintah (Hidayat, 2020).

Fenomena pandemi *Covid-19* yang menyerang dunia menjadi perhatian banyak kalangan, tidak terkecuali para filsuf. Salah satunya filsuf asal Slovenia (Eropa Tengah), Slavoj Žižek hingga ia menelurkan buku berjudul “Pandemi! Covid-19 mengguncang dunia.” Žižek menguraikan pandangan unik menyual bagaimana virus baru (*Covid-19*) telah dan sedang mengubah sikap dunia. Menurut Žižek, manusia tidak dapat kembali ke keadaan normal, melainkan harus membangun “kenormalan” baru atas puing-puing kehidupan sebelumnya, jika tidak manusia akan hidup dalam barbarisme yang salah satu tandanya adalah “panik” yang menjadi respons atas menyebarnya pandemi saat ini (Žižek 2020).

Filsafat sendiri tidak hanya memberi perhatian pada sikap dan pola laku manusia di era pandemi *Covid-19*, namun juga terhadap prosedur berjalannya pendidikan di masa darurat ini. Karena Fuad Hasan (Ritaudin, 2015:132) menafsirkan filsafat sebagai suatu usaha manusia dalam menelaah bermacam perwujudan nyata melalui upaya berpikir yang terstruktur, kritis yang dimulai dari suatu akar permasalahan sampai pada kesimpulan yang global. Berbagai aliran filsafat pendidikan di antaranya aliran perenialisme, aliran rekonstruksionisme, aliran esensialisme, dan aliran progresivisme (Muttaqin, 2016:7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *studi literatur review* (SLR) dengan mengumpulkan data yang bersumber dari jurnal ilmiah elektronik yang didapat dalam periode tahun 2020-2022. Sumber *SLR* sendiri diperoleh dengan menelusuri database elektronik Google Scholar. Kata kunci yang menjadi penyaringan pada database, yaitu “pendidikan masa pandemi”, “pembelajaran online di masa *Covid-19*”, “pandemi dan filsafat”, dan “pendidikan pada masa pandemi dalam pandangan filsafat”. Artikel yang sesuai dengan kriteria pencarian dan memiliki relevansi isi di dalamnya, berjumlah 16 artikel. Penyaringan pada penentuan *SLR* ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagaimana pandangan filsafat terhadap penerapan pendidikan di era pandemi *Covid-19*. Adapun prosedur pencarian dan penyeleksian artikel tertuang pada tabel berikut.

Process	Description	Result
Identification	Pencarian artikel sesuai kata kunci Sumber: <i>Google Scholar</i>	n = 6560; t = 0,08 detik
Screening	Filterasi sumber dari tahun 2020 s.d 2022	n = 6470; t = 0,07 detik
	Artikel yang akan diidentifikasi	n = 36 artikel
Electable	Artikel yang dinilai layak (relevan dan sesuai dengan topik kajian penulis)	n = 21 artikel
Included	Artikel yang direview dan dianalisis	n = 16 artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil yang Relevan
1	Hairuddin Cikka dan M. Iksan Kahar (2021)	Penerapan program pendidikan pada masa darurat <i>Covid-19</i> di Indonesia	Studi Pustaka	Penerapan kebijakan pendidikan pada masa pandemi memberikan dampak bagi berlangsungnya pembelajaran. Hakikat pendidikan dalam proses memanusiakan manusia menjadi insan yang merdeka melekat pada kebijakan pendidikan yang berlaku. Pemikiran ini merupakan hasil pengolaborasian pandangan pendidikan Romo Mangun, Ki Hajar Dewantara, dan Paulo Freire.
2	Bakhoh Jatmiko, Ezra Tari, dan Hengki Wijaya (2021)	Transformasi pendidikan di masa pandemi <i>Covid-19</i>	Studi Pustaka	Pandemi memberi pengalaman yang baru bagi pendidikan di Indonesia. Filsafat pendidikan transformasional, memandang proses pembelajaran dalam masa pandemi justru menjadi kesempatan untuk ber-transformasi. Pandemi juga telah berhasil merubah cara pandang masyarakat terkait kualitas pembelajaran luring yang dianggap lebih baik dibanding pembelajaran daring.
3	Felisitas Ndeot dan Petrus Redy Partus Jaya (2021)	Keterkaitan praktik pendidikan di masa darurat <i>Covid-19</i> dengan	Studi Literatur	Proses belajar di masa pandemi <i>Covid-19</i> mengaplikasikan ide dari Ivan Illich tentang pendidikan global. Konsep yang diterapkan yaitu <i>deschooling</i> dengan menempatkan peran keluarga sebagai sarana awal dalam belajar.

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil yang Relevan
		konsep <i>deschooling</i> dan <i>learning loss</i> .		Proses belajar menjadi terbuka dengan menghadirkan berbagai pilihan akar pengetahuan yang dapat diakses sesuai kebutuhan.
4	I Gede Arya Juni Arta (2021)	Masalah dehumanisasi pada pembelajaran daring di masa darurat <i>Covid-19</i>	Studi Kualitatif	Pendidikan daring dalam kacamata Paulo Freire menunjukkan tindakan yang mengarah pada dehumanisasi. Pembelajaran daring belum memperlihatkan hasil yang maksimal dalam pendidikan di masa pandemi. Sistem dan proses pembelajaran dengan pola pembelajaran daring memiliki celah yang harus ditangani.
5	Andi Sugistino Prayoga, Enjel Konstanta Waitau, dkk (2021)	Hubungan pendidikan jarak jauh di masa darurat <i>Covid-19</i> terhadap perspektif HAM di Indonesia	Kualitatif	Hak dalam memperoleh pendidikan adalah satu dari banyaknya bentuk hak asasi manusia yang disepakati dunia. Namun pada masa pandemi, masyarakat mengalami kesulitan saat menjalani pendidikan dengan pola pembelajaran jarak jauh sehingga pemerolehan hak menjadi terkendala. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan pola daring membutuhkan kesadaran dan kemandirian sebagai kesiapan individu untuk belajar.
6	Tsaqifa Taqiyya Ulfah dan Fitri Yuliawati (2021)	Penerapan strategi <i>blended learning</i> terhadap pembelajaran tematik di era <i>Covid-19</i>	Kualitatif	Pembelajaran tematik memiliki fondasi filsafat dalam implikasinya. Aliran filsafat tersebut, yaitu filsafat humanisme, filsafat konstruktivisme, dan filsafat progresivisme. Sistem pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar di era <i>Covid-19</i> mengalami transformasi yang membutuhkan strategi tepat untuk menunjang pembelajaran. Salah satu strategi tersebut adalah <i>blended learning</i> yang telah menjadi pilihan di beberapa sekolah.
7	Tatang Sudrajat, Omay Komarudin, dkk (2020)	Pelaksanaan inovasi kurikulum di Indonesia dalam masa darurat pandemi <i>Covid-19</i>	Kualitatif Deskriptif	Situasi di masa darurat <i>Covid-19</i> memberi pengaruh pada tujuan pembelajaran, hal ini menuntut inovasi kurikulum secara efektif. Prinsip yang diterapkan dalam melakukan inovasi kurikulum adalah asas filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis. Selanjutnya, skenario pembelajaran harus disiapkan dengan tepat agar peserta didik lebih aktif dan konstruktif dalam melibatkan diri selama proses belajar berlangsung untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
8	Dhega Febiharsa dan Djoko Kustono (2021)	Pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan sarana belajar daring di era pandemi <i>covid-19</i>	Studi Literatur	Muhmidayeli (2011) mengungkapkan bahwasanya Filsafat pendidikan memiliki peran untuk menilik dan mengevaluasi aspek humanis dan akademik bagi terciptanya pendidikan yang integral dan proporsional. Studi terhadap Filsafat pendidikan selama pembelajaran di masa darurat akibat pandemi <i>Covid-19</i> meliputi metode, strategi, dan media belajar yang diterapkan.
9	Rangga Kala	Kesadaran	Studi	Dasar ontologis keberadaan pandemi <i>Covid-19</i>

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil yang Relevan
	Mahaswa dan Putu Pradnya Lingga Dharmayasa (2021)	perilaku ekologis manusia dampak dari pandemi Covid-19	Literatur	bagaimana inti dalam mengalihkan perspektif umum untuk menerima eksistensi non-manusia. Covid-19 memiliki dampak baik kecil maupun besar dalam nadi manusia yang menjangkau titik alterasi budaya pada momen terciptanya kecemasan. Pada wawancara dengan <i>Majalah Tempo</i> Emil Salim menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 melahirkan pancamuka permasalahan. Satu di antara-nya adalah penyesuaian kurikulum pembelajaran. Paduan antara kelas luring dan daring (<i>blended learning</i>) menjadi sebuah solusi dalam pendidikan.
10	Irma Rosyidah dan Mujib Ridlwan (2022)	Penerapan konsep pendidikan humanistik pada masa pandemi covid-19	History (Library Research)	Pendidikan humanistik memiliki dasar pada pemberian kebebasan bagi pembelajar selama proses belajar sampai mereka mampu menjadi manusia yang lebih bersinar. Adanya peristiwa yang tidak terprediksi (pandemi Covid-19) yang menyerang berbagai negara memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam peniadaan sementara pembelajaran tatap muka dan mengganti prosesnya menjadi pembelajaran online (daring) pada setiap tingkat pendidikan.
11	Kristoforus Garnodin dan Sebastianus Hagoldin (2021)	Efektifitas pelaksanaan kuliah daring selama pandemi covid-19	Analisis Konsep	Tujuan pendidikan menurut pemikiran Jean-Jacques Rousseau adalah mencetak insan yang bebas, tanpa adanya tekanan dan ikatan. Gagasan pendidikan Rousseau ini sejalan dengan konteks perkuliahan daring yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa dalam menjalani pendidikan. Rousseau berpikiran bahwa proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan, sifat individu, karakter, dan tujuan hidup yang berasal dari pengalaman, serta proses yang terletak pada ketentuan alami. Kebebasan perkuliahan ini juga didukung oleh faktor eksternal, mulai dari orangtua, dosen, dan pemerintah.
12	Diah Novita Fardani (2022)	Penerapan konsep pengetahuan akhlak Ibnu Miskawaih di masa pandemi Covid-19	Kualitatif	Dunia pendidikan sebelum pandemi, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tatap muka langsung. Pola pembelajaran kemudian berbeda ketika pandemi. Perubahan pelaksanaan proses belajar akibat Covid-19 turut dirasakan pada proses penanaman akhlak di sekolah. Dalam pandangan Ibnu Miskawaih manusia merupakan makhluk yang istimewa yang pada hakikatnya memiliki daya berpikir. Manusia benar-benar menjadi manusia ketika berperilaku sesuai dengan akal pikirannya.
13	Imam Hanafi dan Ratih Yuniastri (2021)	Pelaksanaan pendidikan karakter pada pola pembelajaran	Kajian Pustaka	Penanaman nilai-nilai kepada peserta didik melalui tahap pendidikan, pengamalan, dan implementasi di lingkungan menjadi wujud dari pendidikan karakter. Kajian filsafat yang mengonstruksi paradigma pendidikan karakter

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil yang Relevan
		daring di masa pandemi Covid-19		ialah filsafat kontemporer. Aliran filsafat kontemporer yang mendasarinya ialah aliran progresivisme yang menjelaskan bahwa dalam mengatasi masalah manusia memiliki potensi sangat besar. Keharusan penanaman nilai pada peserta didik dalam pendidikan karakter di tengah pandemi Covid-19, sangat disadari tidak bisa diterapkan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa nilai karakter yang ada mengharuskan pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung.
14	Hasna Ulayya Eliana, Rino Richardo, dan Rima Aksen Cahdriyana (2021)	Pandangan Filsafat progresivisme terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19	Studi Pustaka	Progresivisme berpendapat bahwa karakter tidak ditetapkan langsung pada individu, melainkan individu tersebut yang menentukan karakternya sendiri. Selain itu progresivisme memaparkan bahwa pengetahuan terbentuk berdasarkan pengalaman dan akan terus mengalami proses, perubahan, dan penyempurnaan. Perubahan pola belajar dari tatap muka ke pembelajaran online, pada dasarnya berisi-konsep dari progresivisme.
15	Rino Sardanto (2021)	Pandangan Filsafat Humanisme pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring	Kajian Pustaka	Filsafat pendidikan humanisme menempatkan manusia sebagai subjek yang memiliki kehidupan yang berisi kreativitas dan kebahagiaan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki kebebasan dalam membuat pilihan atas gagasan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada masa pandemi, pembelajaran harus tetap berpegang pada nilai-nilai humanis di mana pendidik tetap menjadi fasilitator dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman baru serta umpan balik dengan tujuan meningkatkan potensi diri peserta didik.
16	Yetty Faridatul Ulfah, Oong Ridhoi, dan Sridadi (2022)	Peran orang tua dalam pembelajaran daring dalam perspektif Filsafat Pendidikan Anak Ibnu Sina	Studi Pustaka	Proses mendidik anak pertama kali menurut filsafat pendidikan Ibnu Sina adalah penanaman akhlak. Pola pendidikan formal mengalami transformasi di masa pandemi Covid-19. Peran orang tua tidak hanya sebagai orang tua, namun juga sebagai “guru” dalam pembelajaran daring. Peran ganda orang tua ini secara otomatis memberikan tantangan kepada mereka agar kreatif dan pandai dalam menciptakan suasana belajar di rumah, sehingga anak tetap fokus (berkonsentrasi) dan memiliki motivasi selayaknya ketika mereka menjalani proses belajar di sekolah.

Berdasarkan tabel hasil dan diskusi artikel di atas, pelaksanaan pendidikan di era pandemi Covid-19 secara spontan melakoni transformasi dalam pola, yaitu menjadi pola pembelajaran daring (*online*) dari yang semula secara tatap muka langsung (*luring*).

Adapun penggunaan metode penelitian dalam 16 artikel yang dianalisis adalah studi pustaka, studi literatur, penelitian kualitatif, analisis konsep, dan penelitian sejarah.

Pembahasan

Kontribusi pendidikan yang sangat besar dalam proses kemerdekaan adalah dengan munculnya banyak golongan cendikia yang menjadi pelopor perlawanan terhadap penjajah. Sedari awal, pendidikan menjadi sarana berkompetisi. Perjuangan untuk mendapatkannya sangat besar. Pelaksanaan pendidikan di masa darurat dampak dari pandemi *Covid-19* memperlihatkan bahwa perjuangan para pembelajar untuk memperoleh pengetahuan semakin bertambah (Aswarudin: 2021). Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan pendidikan dengan pola pembelajaran jarak jauh (*daring/online*).

Berdasarkan data Kemendikbud puluhan juta peserta didik harus belajar di rumah dengan pola pembelajaran *daring* di masa pandemi *Covid-19*. Tercatat 68.729.037 peserta didik menjalankan proses pembelajaran *daring*, mulai dari peserta didik Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat hingga peserta didik perguruan tinggi. Sebagaimana besar peserta didik tidak sedikit mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya, terutama peserta didik yang bertempat tinggal di wilayah “3T” (*tertinggal, terluar, dan terdepan*) (Aswarudin: 2021). Kendala yang paling utama adalah ketidakmerataan fasilitas untuk akses jaringan internet. Hal ini timbul dikarenakan latar belakang ekonomi dari orang tua peserta didik tidaklah sama. Fasilitas belajar yang mereka dapatkan pun menjadi tidak merata, berbeda halnya dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka atau *daring*. Fasilitas yang diterima setiap peserta didik tentunya akan sama, karena disediakan langsung oleh instansi pendidikan penyelenggara.

Kata *humanis* secara etimologi berasal dari kata lain “*humus*” yang memiliki arti tanah atau bumi, selanjutnya muncul kata “*homo*” yaitu makhluk yang berada di bumi atau manusia, kemudian “*humanus*” yang memiliki makna bersifat manusiawi dan membumi serta memiliki keselarasan bersama sifat asli manusia. Pendidikan humanistik tidak dapat dipisahkan dari kata *humanis* sebagai kata sifat. Menurut Lorenz Bagus kata *humanis* setidaknya mampu diilustrasikan sebagai suatu ciri yang dimiliki oleh aliran filsafat yang memiliki tujuan memunculkan rasa kemanusiaan melalui interaksi terlebih dalam menghargai sisi kemanusiaan itu sendiri. Pada pendidikan *humanis* manusia disebut sebagai insan pedagogik yang diartikan sebagai makhluk yang mampu mengajar dan diajar.

Dalam membawa pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara menanamkan paham penegasan bagi peneguhan karakter luhur bangsa sendiri secara utuh yang diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan sebuah pemaparan tahap *humanisasi*, yaitu “Berikan kebebasan kepada peserta didik kita: bukan kebebasan yang jelah, tetapi yang memiliki batas pada ketentuan-ketentuan yang nyata dan mengarah pada kebudayaan, yaitu nilai luhur dan kebaikan hidup manusia. Supaya kebudayaan tersebut mampu menjamin dan memberikan kebahagiaan hidup dan penghidupan pada masyarakat, maka harus diaplikasikan sebagai landasan kebangsaan dan jangan sampai landasan ini membentur landasan yang lebih luas, yaitu dasar kemanusiaan”.

Covid-19 yang telah menjadi pandemi dunia, memaksa terjadinya transformasi dalam berbagai hal, termasuk juga area pendidikan formal. Selama pelaksanaan belajar

daring di rumah, peran orang tua tidak hanya sebagai orang tua namun juga harus mampu menjalani peran sebagai “guru”. Peran ganda ini secara otomatis memberikan tantangan kepada mereka agar kreatif dan pandai dalam menciptakan suasana belajar di rumah, sehingga anak tetap fokus (berkonsentrasi) dan memiliki motivasi selayaknya ketika mereka menjalani proses belajar di sekolah. Pada masa pandemi, pembelajaran harus tetap berpegang pada nilai-nilai humanis di mana pendidik tetap menjadi fasilitator dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman baru serta umpan balik dengan tujuan meningkatkan potensi diri peserta didik. Pendidik pun dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran daring sebagai fasilitator perubahan dalam proses pendidikan, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak mengalami ketimpangan bagi peserta didik. Bukan hanya dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran namun juga harus mampu menguasai media digital sebagai sarana pembelajaran daring, serta mampu menguasai situasi dan kondisi akibat dari merebaknya pandemi *Covid-19* di ranah pendidikan.

Kesiapan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran daring tentunya diharapkan juga mampu memberikan rasa aman dan kesiapan belajar bagi peserta didik sehingga tahap belajar daring dapat terlaksana dengan minim kendala serta memberikan hasil belajar optimal. Hal ini tentunya sejalan dengan nilai-nilai humanis dalam filsafat yang diusung oleh Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara, yang dimana memberikan penekanan bahwa pendidikan harus berlangsung bebas, merdeka, dan mampu dimiliki oleh setiap manusia. Humanisasi pendidikan juga bukan hanya melihat pada kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dari sisi kemanusiaanya terlebih di era *Covid-19*.

KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia pada masa darurat *Covid-19* dilaksanakan dengan pola yang berbeda, yaitu pembelajaran dalam jaringan (*online*). Pelaksanaan ini sesuai dengan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah dengan merujuk SE No. 4 Tahun 2020 yang disusul dengan SE No. 15 Tahun 2020 sebagai penguatnya. Surat edaran tersebut dikeluarkan pemerintah lewat Kementerian Pendidikan (Kemdikbudristek) sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran daring dari rumah di masa darurat sebagai langkah pencegahan penyebaran *Covid-19*. Dalam perspektif filsafat, pelaksanaan pendidikan di masa darurat *Covid-19* tidak boleh lepas dari pedoman filsafat humanisme. Studi mengenai Filsafat pendidikan dalam pembelajaran di masa darurat *Covid-19* meliputi metode, strategi, dan sarana belajar yang diaplikasikan. Landasan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa darurat *Covid-19* menerapkan konsep pemikiran aliran progresivisme sebagai filsafat pendidikan. Hal ini dikarenakan aliran progresivisme dianggap memiliki konsep yang fleksibel serta dapat menyelaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprista, R. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal*. Vol. 3 (2). <https://core.ac.uk/download/pdf/327118089.pdf>

-
- [2] Arya, I. G., & Arta, J. (2021). Digitalisasi Pendidikan: Dilematisasi dan Dehumanisasi dalam Pembelajaran Daring Perspektif Filsafat Paulo Friere. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 3 Tahun 2021. 3, 96–107. <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/95/88>
 - [3] Aswaruddin. (2021). Terpuruknya Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, Vol. 2 (1). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrssi/article/view/133/122>
 - [4] Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Analisis Kebijakan Pengembangan Pendidikan (Studi Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19. 1(2), 146–166. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/madika/article/view/835/492>
 - [5] Eliana, H. U., Richardo, R., & Cahdriyana, R. A. (2021). Progresivisme Dan Perspektifnya Terhadap Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Progressivism And The Perspectives On Learning Process , In The Era Of Covid-19 Pandemic. 8, 35–43. <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/journals/index.php/idealmathedu/article/view/268/86>
 - [6] Fardani, D. N. (2022). Pendidikan Akhlak Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Perspektif Ibnu Miskawaih (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Pedan), Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Abstrak. 5(2), 117–129. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/798>
 - [7] Febiharsa, D., & Kustono, D. (2021). Kajian Filosofis Pembelajaran Daring Pendidikan Vokasi Di Era Pandemi Covid-19 : Analisis Fungsional Sarana Pembelajaran Daring Terhadap Esensi Pembelajaran. Joined Journal: Volume 4 (1). <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jiptika/article/view/1530/1218>
 - [10] Garnodin, K., & Hagoldin, S. (2021). Menyoal Efektifitas Kuliah Daring: Analisis Filosofis atas Dinamika Kuliah Daring Selama Pandemi Covid-19 dalam Terang Pemikiran Jean-Jacques Rousseau. Focus: Vol. 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26593/focus.v2i1.5014>
 - [11] <https://journal.unpar.ac.id/index.php/focus/article/view/5014>
 - [12] Hanafi, I., & Yuniastri, R. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis “Living Values Education” Di Masa Pandemi Covid19 Dengan Sistem Pembelajaran Daring. Dirosat: Volume 6 (1). <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/463/417>
 - [13] Jatmiko, B., Tari, E., & Wijaya, H. (2021). Covid 19 And Theological Higher Education In Indonesia In The Perspective Of The Philosophy Of Transformational Education, Vol. 3 (2) Oktober 2021. <https://journal.tiranas.ac.id/ojs/index.php/pengarah/article/view/64/35>
 - [14] Mahaswa, R. K., & Lingga, P. (2021). Kesadaran Ekologis Pascapandemi : Sebuah Tinjauan Filosofis Reflecting Ecological Awareness In Post-Pandemic World : A Philosophical Review. 23(1), 59–73. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i1.1261>
 - [15] Ndeot, F., & Jaya, P. R. P. (2021). Deschooling dan Learning Loss pada Pendidikan Anak Usia Dini. 4(1). <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6794/5284>
 - [16] Pijar, S., & Affan, S. (2021). School From Home (SFH): Perjuangan Para Orang Tua Siswa Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. JSHT: Jurnal Sosial Humaniora Terapan Vol. 3 (2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2121269>

-
- [17] Prayoga, A. S., Waitau, E. K., Jannah, M., Ardana, R. S., & Rachamaningrum, F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Jurnal global citizen: JGC X(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/5007>
- [18] Rosyidah, I., & Ridlwan, M. (2022). Konsep Pendidikan Humanistik Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire dalam Kritik Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 Irma Rosyidah 1 dan Mujib Ridlwan 2. 12(20). <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3917/2734>
- [19] Sardanto, R. (2011). Sebuah Kajian Teori : Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Daring Ditinjau Dari Perpektif Filsafat Pendidikan Humanisme. 768-774. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/1626/1187>
- [20] Sudrajat, T., Komarudin, O., Ni'mawati, & Zaqiah, Q. Y. (2020). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 6(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960178>
- [21] Ulfah, T. T., & Yuliawati, F. (2021). Implikasi Strategi Blended Learning dengan Pemahaman Anak SD terhadap Pembelajaran Tematik di Era Covid-19 1. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 8 (2), 171-177. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/9283/5279>
- [22] Ulfah, Y. F., Ridhoi, O., & Sridadi. (2022). Urgensi Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan. 18(1), 67-79. <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/59/60>
- [23] Zizek, Slavoj. 2020. Pandemic: Covid-19 Shakes the World. New York: OR Books.